

# PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI BERDAYA GUNA SKALA RUMAH TANGGA DI DESA SAMBANGAN KABUPATEN TANAH LAUT

Marlia Adriana\*, Yuliana Ningsih, Rusuminto.S

Jurusan Mesin Otomotif , Politeknik Negeri Tanah Laut  
Jl.A.Yani, km 6, Ds.Panggung, Kec.Tanah Laut, Kalimantan Selatan  
\*Korespondensi penulis, email : malia@politala.ac.id

---

**Abstrak:** Tahun 2016 ada sekitar 65 juta ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat Indonesia. Jumlah ini naik satu ton dibandingkan produksi 2015 sekitar 64 juta ton sampah perhari. Jenis sampah yang dihasilkan sangat beragam dan kebanyakan sampah yang ada merupakan sampah anorganik yang sangat sulit terurai. Akibatnya dapat berdampak pada lingkungan, kesehatan, sosial budaya masyarakat. Sesuai dengan program pemerintah untuk melakukan 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya upaya pemanfaatan sampah atau bahan –bahan yang sudah tidak terpakai lagi seperti kerdus, botol bekas air mineral yang cukup banyak didapatkan di rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Sambangan Kabupaten Tanah Laut yang dihadiri oleh kelompok Ibu-Ibu PKK dan Pemuda pemudi Karang Taruna. Kegiatannya yaitu memberikan pelatihan membuat barang -barang kreatif berupa pigura dari kerdus, tempat lilin , tempat pensil dan gantungan koran dari botol air mineral dengan variasi beraneka ragam bentuk. Proses pembuatan cukup mudah sehingga dapat di lakukan oleh semua peserta dan hasil akhirnya menjadi cukup menarik baik sebagai pajangan atau untuk dijual kembali sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga khususnya Desa Sambangan.

Kata Kunci : Barang bekas, pigura, tempat lilin, tempat pensil, desa sambangan.

## PENDAHULUAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan ([www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)).

Menurut Direktur Jendral Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun (Dirjen PSLB3) Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan (LHK) Tuti Hendrawati Mintarsih “Tahun 2016 ada sekitar 65 juta ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat Indonesia. Jumlah ini naik satu ton dibandingkan produksi 2015 sekitar 64 juta ton sampah perhari ” ([www.nasional.republika.co.id](http://www.nasional.republika.co.id)).

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah di sekolah dan lain sebagainya. Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga).

Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan ([www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)).

Sampah tidak semuanya dapat terurai tetapi sebagian besar merupakan sampah anorganik seperti sampah dari plastik, besi, seng dan lain sebagainya. Seperti diketahui sampah anorganik tidak dapat terurai secara cepat tetapi perlu ratusan tahun agar dapat terurai dengan alam.

Selaras dengan program pemerintah yang selalu berupaya mengurangi sampah khususnya dengan konsep 3 R yaitu *Reduce* mengurangi, *Reuse* menggunakan kembali dan *Recycle* mendaur ulang. Maka sampah tidak lagi dibuang dan dihancurkan perlu pengolahan kembali khususnya sampah anorganik supaya tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan nilai tambah bahkan manfaat khususnya untuk menambah perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya upaya pemanfaatan sampah atau bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi seperti kerdus, botol bekas air mineral yang

cukup banyak didapatkan di rumah tangga. Kegiatan ini memberikan pelatihan membuat barang-barang kreatif berupa pigura dari kerdus, tempat lilin, tempat pensil dan gantungan koran dari botol air mineral yang dilakukan di Desa Sambangan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Tujuan dilakukannya pelatihan ini adalah (1). Membuat kerajinan dari barang bekas sehingga menjadi barang bernilai jual tinggi. (2) mengurangi produksi sampah pada skala rumah tangga, (3) membantu masyarakat menerapkan keterampilan berbasis ekonomi kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat.

Adapun manfaat kegiatan tersebut adalah masyarakat mempunyai keterampilan yang memanfaatkan barang bekas, dapat digunakan untuk rumah tangga atau dapat dijual sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat desa sambangan.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah Organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Adapun sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan

non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang.

### **METODE PELATIHAN**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di desa Sambangan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 11 november 2017. Kegiatan ini dilaksanakan kerjasama antara jurusan Mesin Otomotif Politeknik Negeri Tanah Laut dan Kepala Desa Sambangan melalui acara Desa Binaan.

Peserta pelatihan ini diikuti 25 peserta terdiri dari ibu-ibu pengurus PKK, ibu rumah tangga serta pemuda pemudi Karang Taruna Desa Sambangan.

Bahan yang dipersiapkan berupa kerdus, botol air mineral bekas, gunting,cutter, lem fox, lem tembak, pita,pita hias, kertas kado, kertas mika, spidol, penggaris.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan acara yaitu (1) Presentasi dan penjelasan , (2) Praktek pembuatan atau pelatihan, (3) Tanya jawab dan penutup.

Materi yang diberikan berupa slide penjelasan mengenai pengertian sampah, jenis sampah, dampak sampah secara umum. Kemudian penjelasan mengenai cara pembuatan pigura, tempat lilin, tempat pensil, tempat koran sambil mempraktekkan cara pembuatannya. Pada akhir acara

dilakukan Tanya jawab mengenai materi atau cara pembuatan dan diakhiri dengan pembagian doorprize bagi peserta yang berhasil membuat pigura, tempat pensil, dan lain sebagainya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

(1). Pada tahap presentasi dan penjelasan , peserta diberikan wawasan mengenai pengertian sampah, dampak sampah terhadap kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi. Selain itu jenis-jenis sampah juga dijelaskan beserta langkah –langkah bagaimana mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah dengan 3R yaitu Reduce, Reuse,Recycle. Selain itu penjualan barang yang telah diolah juga dijelaskan dapat dijual di area tempat wisata di kabupaten Tanah Laut seperti di pantai Takisung, Pantai Batakan, Pantai Asmara atau dijual online.

(2). Tahap kedua adalah penjelasan pembuatan pigura dari kerdus, pembuatan tempat lilin, tempat pensil dan tempat Koran dari botol air mineral kecil atau besar. Sampah anorganik seperti kerdus, botol air mineral banyak didapatkan di rumah tangga sehingga bahan baku untuk dibuat barang kreatif cukup mudah. Tahapan awal yang disiapkan adalah bahan-bahan seperti

gunting, cutter, kertas kado, lem fox, pita hias, pita panjang, penggaris.

a. Adapun proses pembuatan pigura foto dari kerdus adalah sebagai berikut :

Siapkan kardus untuk dipotong yang ukurannya disesuaikan, contoh 30 cm x 30 cm. kemudian kerdus tersebut dilapisi kertas kado dan dilem. Kerdus kedua dipotong kembali dengan ukuran 30 cm x 30 cm dengan di beri garis 2 cm di bagian dalam dan di lubanginya sehingga menjadi bingkai. Kemudian bingkai tersebut dilapisi kembali dengan kertas kado . bingkai yang sudah jadi di lem di tiga sisi disatukan dengan bahan penutupnya maka jadilah pigura untuk foto . Agar tampilan pigura lebih baik dapat ditempelkan pita hias di pojok pigura.



Gambar 1. Peserta mendengarkan penjelasan dari pemateri dan cara pembuatannya.



Gambar 2. Pigura dari kerdus yang telah selesai dibuat.



Gambar 3 . Pigura yang di buat dengan ukuran besar dan kecil.

b. Pembuatan tempat lilin dari botol air mineral bekas. Cara pertama adalah menyiapkan 2 botol air mineral bekas kemudian potong area tutup botol sampai badan botol secara melingkar dengan jarak 5 cm. setelah itu ujung tutup botol diberi lem dan direkatkan satu sama lain. Setelah dilem maka kedua tutup botol yang menyatu tersebut apabila di dirikan akan menjadi tempat lilin praktis.

c. Tempat pensil . caranya adalah potong botol air mineral bekas di tengah-tengah kurang lebih 12 cm dari tutup botol ke tengah. Potong melingkar dan rapi. Setelah itu aplikasikan kertas kado disekelilingnya dan beri lem perekat. Kemudian beri hiasan pita pada sekeliling tutup botol. Untuk peutupnya potong botol lainnya di bagian bawah secara merata kurang lebih 1 cm kemudian tutup ini dapat di aplikasikan di tempat pensil maupun tempat penyimpanan lainnya.



Gambar 4. Tempat pensil aneka variasi dari botol air mineral bekas.



Gambar 5. Tempat penyimpanan pernak pernik dengan tutupnya.



Gambar 6 . Ibu-ibu rumah tangga, anggota PKK dan Pemuda Pemudi Karang Taruna Praktek langsung pembuatan pigura, tempat pensil maupun tempat lilin.

(3) Tahap ketiga adalah penutup dan Tanya jawab. Pada sesi ini peserta dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait pembuatan pigura, tempat pensil, tempat lilin maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas. Selain itu kegiatan in juga disi pembagian bingkisan untuk peserta yang selesai membuat pigura, tempat pensil dan tempat lilin.



Gambar 7. Penyerahan *doorprize* bagi peserta yang selesai membuat kerajinan.

2. Sampah yang dapat dikurangi (reduksi) dari adanya pelatihan ini antara lain mengurangi sampah kerdus bekas indomie, kerdus sepatu, kerdus peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Biasanya sampah kerdus hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan kembali, dengan adanya pelatihan ini diharapkan sampah kerdus dapat berkurang dan diolah kembali oleh ibu-ibu rumah tangga maupun pemuda pemudi desa sambangan untuk hiasan atau tempat yang fungsional skala rumah tangga.

3. Adapun keuntungan yang dapat dihasilkan apabila ibu-ibu PKK, Ibu Rumah Tangga dan pemuda pemudi Karang Taruna dapat mengolah barang bekas dan menjual barang kerajinan tersebut di tempat-tempat wisata atau secara online maka perhitungan keuntungan yang didapat yaitu :

Nilai jual :

Pigura = Rp.10.000,-

Tempat pensil = Rp. 7.500,-

Tempat lilin = Rp.5000,-

Tempat Koran/kertas = Rp. 12.000,-

Modal awal yaitu membeli gunting, cutter, kertas kado, pita hias, pita, lem fox, lem tembak, spidol, penggaris dengan total  $\pm$ Rp. 150.000,-

Apabila mampu memproduksi satu hari masing-masing 5 produk maka omset yang didapat yaitu total Rp.172.000,-/hari. Apabila dikali 26 hari memproduksi dalam satu bulan omset menjadi Rp.4.472.000,-. Omset di kurang modal maka akan didapat keuntungn  $\pm$  Rp.4322.000,- yang tentunya menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga, anggota PKK dan Karang Taruna.

## **KESIMPULAN**

Pembuatan pigura, tempat lilin dan tempat pensil relatif lebih mudah dibuat oleh ibu-ibu maupun remaja bahkan anak-anak. Bahan bakunya juga mudah didapatkan yaitu barang bekas dari kerdus dan botol air mineral.

Hasil kerajinan ini nantinya dapat digunakan sebagai hiasan di rumah atau juga bisa dijual ke tempat-tempat wisata di sekitar Kabupaten Tanah Laut sehingga selain menambah wirausahawan baru juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya warga desa Sambangan .

## **DAFTAR PUSTAKA**

<http://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/03/15/omv2sg319-setiap-hari-indonesia-produksi-sampah-65-juta-ton>